

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian secara umum merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian itu yakni penemuan, pembuktian atau pengembangan, untuk mencapai tujuan penelitian tersebut diperlukan sebuah pendekatan dan metode yang cocok serta tepat sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memecahkan sebuah masalah dan pengambilan data.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, pendekatan kuantitatif sering dinamakan pendekatan tradisional, positivistik, *scientific* dan metode *discovery*. Penelitian kuantitatif memiliki karakter yang fundamental (Sanjaya, W, 2014, hlm. 88) menyatakan bahwa karakter dari penelitian kuantitatif yaitu: *pertama*, dalam pelaksanaan metode eksperimen, peneliti melakukan perlakuan tertentu kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. *Kedua*, peneliti mengobservasi secara sistematis apa yang terjadi akibat perlakuan tersebut. *Ketiga*, selain terhadap *treatment* yang sengaja dilakukan, peneliti juga melakukan kontrol terhadap segala sesuatu yang dapat memengaruhi hasil eksperimen.

Pendekatan kuantitatif digunakan dengan maksud untuk mencari pengaruh suatu *treatment* yang diterapkan kepada peserta didik, maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yang pada dasarnya penelitian ini digunakan untuk mengujicobakan suatu metode sosiodrama dalam pembelajaran seni tari dan mencari pengaruh atas *treatment* yang dilakukan untuk meningkatkan hubungan interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 107) bahwa “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk eksperimen untuk mengujicobakan sebuah metode pembelajaran seni tari, penelitian ini termasuk

pada bentuk *pre-eksperimen design*. Seperti pendapat dari Sugiyono (2015, hlm. 109) dikatakan

“*Pre-eksperimen* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random”.

Desain penelitian yang digunakan yakni teknik *One Group Pretest-Posttest Design*, karena pada penelitian ini dilakukan sebuah *pretest* yaitu test awal sebelum diberikannya perlakuan berupa penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran seni tari guna untuk mengetahui keadaan siswa sebagai subjek penelitian. Setelah diberikan perlakuan maka dilakukan *posttest* atau test akhir untuk mengetahui keadaan hubungan interaksi sosial siswa setelah diberikannya sebuah perlakuan. Dengan demikian, hasilnya akan lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Siswa sebagai subjek penelitian diberikan *treatment* berupa pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode sosiodrama, lalu peneliti mengobservasi hasil dari *treatment* yang dilakukan berpengaruh atau tidak $O_2 - O_1$. Hasil dari *treatment* diatas bahwa untuk meningkatkan interaksi sosial kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) disekolah inklusif SMK Balai Perguruan Putri Bandung.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh metode sosiodrama dalam upaya meningkatkan interaksi sosial pada pembelajaran seni tari di kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) SMK Balai Perguruan Putri Bandung.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 : Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan), siswa diamati melalui tes awal untuk melihat tingkat interaksi sosial sebelum diterapkan metode sosiodrama

- X : Proses diberi perlakuan. Siswa diberikan perlakuan atau *treatment* berupa penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran seni tari guna untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.
- O₂ : Nilai *Posttest* (setelah diberikan perlakuan), siswa yang telah mendapatkan *treatment* diamati kembali melalui tes akhir untuk melihat pengaruh dari *treatment* tersebut.

3.2 Partisipan

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah guru Seni Budaya di SMK BPP Bandung sebagai narasumber dan siswa kelas X RPL SMK BPP Bandung sebagai subjek penelitian karena dalam kelas tersebut terdapat dua karakter anak yang berbeda yang mengakibatkan timbulnya masalah lemahnya tingkat hubungan interaksi sosial yang terjadi di kelas tersebut, yaitu anak berkebutuhan khusus dengan kategori C atau tunagrahita yang memiliki hubungan interaksi sosial yang kurang baik dengan lingkungannya dan siswa normal, sehingga dapat memperlancar proses penelitian mengenai hubungan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode sosiodrama.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah hal terpenting yang menjadi objek sasaran pada proses penelitian atau proses diberikannya *treatment* atau perlakuan. Adapun yang menjadi populasi yaitu SMK Balai Perguruan Putri Bandung sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) SMK Balai Perguruan Putri Bandung dengan jumlah keseluruhan 28 siswa terdiri dari 3 orang siswa tunagrahita dan 25 siswa normal. Alasan pemilihan kelas tersebut adalah karena dalam kelas tersebut terdapat anak tunagrahita yang memiliki hubungan interaksi sosial yang rendah serta di kelas tersebut belum pernah diterapkannya metode sosiodrama dalam proses pembelajaran seni tari. Sehingga dapat memperlancar proses penelitian. Berikut ini profil siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, anak tunagrahita ditandai dengan tabel yang berwarna merah.

Tabel 3.1
Daftar nama siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
Sekolah Inklusif SMK Balai Perguruan Putri Bandung

No	Nama	Inisial	Jenis Kelamin
1.	Ade Krisna	AK	L
2.	Ahmad Arif Priyanto	AAP	L
3.	Ahmad Muladi	AM	L
4.	Albigo Raka Aditya R	ARA	L
5.	Asep Bubuh Kamal	ABK	L
6.	Asep Yan Yan Zunaedi	AYY	L
7.	Davin Ilham Zulfah	DIZ	L
8.	Devi Yanti Fajrin	DYF	P
9.	Emil Syarif	ES	L
10.	Fauzan Firdaus Anwar	FFA	L
11.	Ferzha Alio Najib Prasetyo	FAN	L
12.	Habib Yuandika	HY	L
13.	Hendian Frans Saputra	HFS	L
14.	Indika Aryanda Pratama	IAP	L
15.	Iqbal Saputra Hermawan	ISH	L
16.	Kevin Adhitya Pratama	KAP	L
17.	Lisna Nurlela	LN	P
18.	Mochamad Fajar Maulana	MFM	L
19.	Mochamad Izwan A	MIA	L
20.	Mochamad Anugrah	MA	L
21.	Muhammad Fauzan Rajab	MFR	L
22.	Muhammad Mulki Aulia	MMA	L
23.	Muhammad Nur Madjid	MNM	L
24.	Muhammad Raihan	MR	L
25.	Raden Yoka Fawwaz A L	RYF	L
26.	Reska Maharani	RM	P
27.	Wildan M Ramdani	WMR	L
28.	William Christianto	WC	L

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam proses penelitian membutuhkan sebuah instrumen atau alat untuk mengukur sebuah gejala atau masalah penelitian sehingga dapat memudahkan seorang peneliti dalam prosesnya. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa instrument penelitian merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sebuah masalah atau fenomena yang sedang terjadi yang akan diteliti. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada indikator pada variabel interaksi sosial (terlampir). Adapun pedoman yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Pedoman observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati bagaimana perkembangan hubungan interaksi sosial siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di Sekolah Inklusif SMK BPP Bandung baik dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkungannya. Dari proses pengamatan tersebut diperoleh data mengenai peningkatan hubungan interaksi sosial sebagai akibat dari *treatment* berupa penerapan metode pembelajaran sosiodrama. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan karena penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau gejala-gejala alam.

Dalam penelitian ini termasuk pada observasi berperan serta (Participant Observation), dimana peneliti terlibat langsung yaitu sebagai guru. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (format lembar observasi terlampir).

2) Pedoman wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Seni Budaya dan guru BP mengenai pandangan mereka terhadap siswa tunagrahita terlebih pada karakteristiknya kemudian peneliti mencaritahu mengenai apa yang diharapkan dari guru pada siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK BPP Bandung khususnya bagi anak tunagrahita, kemudian setelah dilakukan *treatment* berupa penerapan metode sosiodrama diamati kembali mengenai ada

atau tidaknya perubahan pada anak berkebutuhan khusus sesuai tujuan yang diinginkan.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara ini memungkinkan timbul beberapa pertanyaan spontan yang tidak tersurat dalam pedoman wawancara. Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini mengenai bagaimana keterlibatan siswa tunagrahita pada proses pembelajaran, bagaimana hubungan interaksi sosial siswa tunagrahita dengan siswa lainnya, serta bagaimana strategi yang dilakukan jika dalam proses pembelajaran anak tunagrahita dan siswa lainnya kurang fokus. (Pedoman wawancara terlampir).

3) Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian karena pedoman dokumentasi merupakan pengarsipan data-data, foto, video, bahkan catatan-catatan dan tugas siswa mengenai hubungan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran seni tari. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk membantu peneliti dalam proses penelitian tentang penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan interaksi sosial di sekolah inklusif SMK Balai Perguruan Putri Bandung.

Berikut ini tabel format instrument penelitian dengan variabel aspek interaksi sosial.

Tabel 3.2
Format Instrumen Penelitian dengan Variabel Interaksi Sosial

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Kisi-kisi
1.	Interaksi Sosial	Asosiatif	Kerjasama	Mampu menunjukkan gerak yang baik secara kompak dan bersinergi dengan teman-temannya pada pembelajaran seni tari (P1).
				Mampu memainkan perannya dengan baik dan bekerjasama dengan temannya pada pengekplorasian konsep drama tari kecil pada pembelajaran seni tari (P3).

			Akomodasi	Saling menghargai (tidak egois) atas pendapat temannya pada saat diskusi dalam proses pembelajaran seni tari (A1).
				Peduli (perhatian, peka) terhadap temannya dalam proses pembelajaran seni tari (A2).
			Asimilasi	Mampu menjelaskan masalah-masalah sosial yang sedang terjadi yang kemudian ditentukan sebuah naskah atau cerita dalam pembelajaran seni tari (C2).
				Mampu menyimpulkan pesan dan makna yang terdapat dari sebuah cerita dan peran yang dimainkan dalam proses pembelajaran seni tari (C2).

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah Penelitian

3.5.1.1 Persiapan penelitian

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian yakni persiapan penelitian, dalam persiapan dilakukan sebuah observasi awal dimana hal ini dilakukan guna untuk mengetahui keadaan awal tingkat hubungan interaksi sosial di SMK Balai Perguruan Putri Bandung. Setelah melakukan observasi awal pada pembelajaran seni tari maka ditentukan populasi dan sampel, populasi dan sampel ditentukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi yakni rendahnya hubungan interaksi sosial peserta didik. Kemudian dilakukan sebuah penyusunan instrumen, instrumen dalam penelitian ini merupakan alat untuk mengukur dan mengumpulkan sebuah data serta melihat pengaruh penerapan metode sosiodrama melalui pembelajaran seni tari di kelas X RPL SMK Balai Perguruan Putri Bandung. Setelah menyusun instrumen penelitian, maka dilakukan sebuah

validitas instrumen penelitian agar alat ukur tersebut bekerja sebagaimana mestinya.

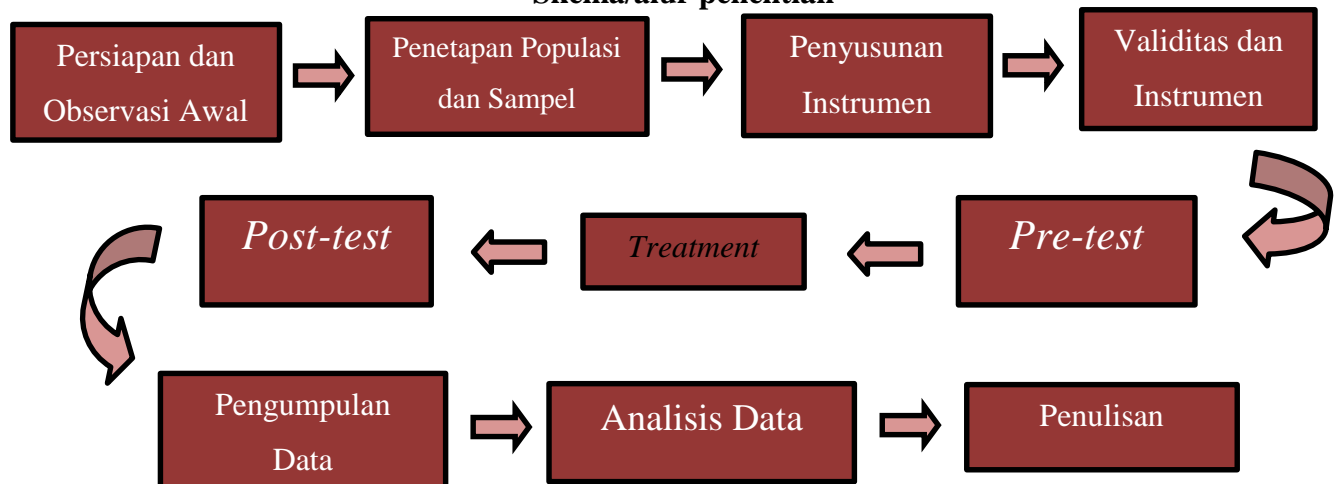
3.5.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahap kedua dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan data dan informasi sesuai dengan desain penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-experiment* dimana pada proses pelaksanaannya dilakukan sebuah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* atau test awal dilakukan guna untuk mengetahui keadaan awal hubungan interaksi sosial siswa kelas X RPL di SMK Balai Perguruan Putri Bandung sebelum diterapkannya metode sosiorama. Kemudian dilakukan *treatment* berupa penerapan metode sosiodrama dengan tahap-tahapnya yaitu langkah persiapan, permainan sosiodrama dan tindak lanjut dalam pembelajaran seni tari, karena metode tersebut merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hubungan interaksi sosial peserta didik melalui aktivitas belajarnya. Tidak lupa peneliti melakukan *posttest* atau test akhir kepada siswa kelas X RPL SMK BPP Bandung sehingga pada *posttest* ini didapatkan data pengaruh dari penerapan metode sosiodrama yang dilakukan terhadap peningkatan hubungan interaksi sosial siswa.

3.5.1.3 Penyusunan laporan

Tahap terakhir dari sebuah penelitian yaitu penyusunan laporan, hal ini hal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yang telah melakukan penelitian. Dalam proses penyusunan laporan dibutuhkan pengolahan data yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya, pengolahan data tersebut bisa dilakukan melalui teknik analisis data dengan rumus-rumus yang telah ada.

Bagan 3.1
Skema/alur penelitian



3.5.2 Identifikasi Jenis Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan digali dan dipelajari untuk mendapatkan sebuah data. Seperti paparan Sugiyono (2009, hlm. 38) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel tersebut adalah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), yaitu sebagai berikut.

- 1) Variabel bebas/*independent variable* (x) yaitu segala sesuatu yang mempengaruhi suatu keadaan untuk dikaji atau segala sesuatu bentuk perlakuan yang diterapkan oleh peneliti untuk diobservasi.

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi adalah metode sosiodrama.

- 2) Variabel terikat/*dependent variable* (y) yaitu segala sesuatu yang dipengaruhi atas pengaruh dari variabel x .

Dalam penelitian ini variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi adalah meningkatkan interaksi sosial siswa.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015 hlm.335).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Berdasarkan Permendikbud No. 81 A tahun 2013 penilaian sikap diperoleh dengan menggunakan instrument penilaian observasi. Pada penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Penilaian peningkatan interaksi sosial diukur dua kali dari test awal dan test akhir.

Untuk menguji hubungan antara variabel independen (x) atau penerapan metode sosiodrama dengan variabel dependen (y) yaitu meningkatkan interaksi sosial siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t:

$$t = \frac{md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

t : Hasil uji t (hasil perlakuan berupa metode sosiodrama dalam pembelajaran seni tari)

Md : Mean dari perbedaan *pretest* (sebelum diterapkan metode sosiodrama) dan *posttest* (setelah diterapkan metode sosiodrama)

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Jumlah sampel (jumlah siswa kelas X RPL SMK Balai Perguruan Putri Bandung)

Tabel 3.3
Format Penilaian Siswa Berdasarkan Aspek Interaksi Sosial dalam
Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

No	Nama	Kerjasama		Rata-rata (x)	Akomodasi		Rata-rata (x)	Asimilasi		Rata-rata (x)
		P1	P3		A1	A2		C2	C2	
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
dst										

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai rata-rata pada setiap indikator kerjasama, akomodasi dan asimilasi kemudian dapat dihitung dengan menggunakan rumus rentang, mean (Me), median (Md), modus, (Mo), varian, standar deviasi. Untuk mengetahui nilai rata-rata dari tiga indikator tersebut dapat digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 3.4
Format Penilaian Siswa Berdasarkan Aspek Interaksi Sosial dalam
Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

No	Nama siswa	Item Penilaian Interaksi Sosial			Σ	X	X ²
		Kerjasama	Akomodasi	Asimilasi			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
dst							
Jumlah							

Diadaptasi dari (Kemendikbud, 2013 hlm. 31) menyebutkan Kriteria penilaian dalam hasil belajar, yaitu:

- 1) Kategori nilai <60 : Kurang (D = jika semua indikator tidak terpenuhi)

- 2) Kategori nilai 61-75 : Cukup (C = jika setengah dari semua indikator tidak terpenuhi)
- 3) Kategori nilai 76-90 : Baik (B = jika salah satu indikator tidak terpenuhi)
- 4) Kategori nilai 91-100 : Amat baik (A = jika semua indikator terpenuhi)

Setelah didapatkan nilai rata-rata dari setiap indicator penilaian, kemudian dicari nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dengan cara mencari rentang nilai, mean (nilai rata-rata), median, modus, varians, standar deviasi, panjang interval, interval kelas kemudian membuat tabel distribusi penilaian *pre-test* dan *post-test* setelah itu baru didapatkan nilai dengan bentuk presentase dan disajikan dalam bentuk grafik.

- 1) Rentang nilai = nilai tertinggi – nilai terendah
- 2) Mean (x) = $\frac{\sum x}{n}$
- 3) Median (Me) = $\frac{1}{2} \times (n+1)$
- 4) Modus adalah nilai yang sering muncul
- 5) Varians = $\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$
- 6) Standar Deviasi = $\sqrt{\text{variens}}$
- 7) Interval kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$
- 8) Panjang kelas (I) = $\frac{\text{Rentang}}{K}$
- 9) Membuat tabel distribusi frekuensi nilai *pre-test* dan nilai *pos-test*

Tabel 3.5
Format Tabel Distribusi Frekuensi

No	Interval kelas	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						